

# **“Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas”**

Oleh : Adela

Email : [delaadela127@gmail.com](mailto:delaadela127@gmail.com)

## **1. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. Disamping itu pendidikan merupakan masalah yang penting bagi manusia, karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup manusia. Manusia tidak hanya cukup tumbuh dan berkembang dengan dorongan insting saja, melainkan perlu bimbingan dan dorongan dari luar dirinya (pendidikan) agar ia menjadi manusia yang sempurna. (Suparno, 2016) (Situasi, 2016)

Pendidikan juga merupakan salah satu proses pembentukan sikap kepribadian dan keterampilan manusia dalam menghadapi masa depan demi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Tujuan kegiatan pendidikan dikatakan tercapai apabila prestasi belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. (A Wibowo, 2014)

Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal mempunyai tujuan untuk menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang, salah satunya adalah Prestasi Belajar Ekonomi untuk siswa SMA peminatan ilmu-ilmu sosial (IIS). (Suparno, 2016)

Menjadi guru kreatif ternyata tidak mudah, hanya sebagian kecil saja dari guru-guru yang ada yang dapat menjadi guru kreatif. Suatu saat seorang guru dapat menjadikan dirinya begitu kreatif dimata para siswanya. Kinerja guru merupakan serangkaian hasil dari proses dalam melaksanakan pekerjaannya yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Kemampuan seorang guru untuk menciptakan model pembelajaran baru atau memunculkan kreasi baru akan membedakan dirinya dengan guru lain. (Suparno, 2016)

Selain faktor kreativitas guru dalam pembelajaran, faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu faktor Kecerdasan Emosional yang diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kecerdasan Emosional mencakup kesadaran diri dan dorongan kendali hati, ketekunan, semangat dan motivasi diri, empati dan kecakapan sosial. Kecerdasan emosi dapat dikembangkan tanpa batas waktu, oleh karena itu jika siswa mengharapkan pencapaian prestasi yang maksimal disekolahan, salah satu upaya yang paling tepat adalah mengembangkan kecerdasan emosi yang baik. Kecerdasan emosi memiliki peran yang jauh lebih signifikan dibanding kecerdasan intelektual (IQ). Kecerdasan otak hanya berperan sebatas syarat minimum meraih keberhasilan, namun kecerdasan emosilah yang sesungguhnya mengantarkan seseorang menuju puncak prestasi. Terbukti banyak orang-orang yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi, terpuruk ditengah persaingan. Sebaliknya banyak yang mempunyai kecerdasan intelektual biasa-biasa saja, justru sukses menjadi bintang-bintang kinerja. (Suparno, 2016)

Salah satu penyebab Prestasi belajar siswa kurang optimal adalah masih terdapat siswa yang Kecerdasan Emosionalnya rendah atau dapat dikatakan siswa kurang cerdas secara emosinya. Hal ini tampak di antaranya bahwa suasana di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran ekonomi masih kurang kondusif. Konsentrasi siswa tidak sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran masih terdapat siswa yang berbicara dan bergurau dengan temannya, bermain HP, melamun, tidur di kelas dan bahkan ada juga siswa yang sibuk dengan pekerjaan mata pelajaran lain. Selain faktor siswa itu sendiri, guru-guru juga menjadi penyebab

Prestasi Belajar Ekonomi menjadi kurang optimal. Diketahui sebagian besar guru di SMA belum mampu mengembangkan kreativitas, hal ini terlihat dalam proses pembelajaran guru masih banyak menggunakan metode ceramah meskipun sudah menggunakan media pembelajaran yang memadai seperti slide- slide proyektor. Seharusnya guru perlu juga dapat menggunakan metode-metode yang lain seperti metode pembelajaran *Discovery Learning, Problem Based Learning, Role Play/Simulation* dan lain-lain. Faktor lain yang mempengaruhi kurang optimalnya pencapaian Prestasi Belajar Ekonomi siswa SMA juga disebabkan sikap siswa yang negatif terhadap Mata Pelajaran Ekonomi, hal ini terlihat dari anggapan siswa bahwa Mata Pelajaran Ekonomi itu merupakan mata pelajaran yang sulit karena siswa beranggapan pelajaran Ekonomi merupakan pelajaran dengan teori-teori yang membosankan. Berdasarkan pada pemikiran tersebut, maka faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Ekonomi perlu untuk diperhatikan dan dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti masalah Prestasi Belajar pada siswa terutama dalam mata pelajaran Ekonomi itu sendiri. (Suparno, 2016)

## **2. Kajian Pustaka**

Menurut Muhibbin Syah secara umum belajar dapat dipahami sebagai “tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. (Suparno, 2016)

Talajan menyebutkan “kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya”. Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan menyebutkan “Kreativitas bahwa kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada.” Slameto mengatakan bahwa yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum

pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya, misalnya seorang guru menciptakan metode pembelajaran dengan diskusi yang belum pernah ia pakai. (Suparno, 2016)

Menurut Gardner yang dikutip oleh Hamzah B. Uno menjelaskan kecerdasan lebih kepada pemecahan masalah, selengkapnya sebagai berikut: “Kecerdasan yaitu kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia, kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan, kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.” Ngilim Purwanto juga mengemukakan bahwa, “Intelijensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu”.

Sedangkan Cooper dan Sawaf pengertian tentang kecerdasan emosional, bahwa “Kecerdasan Emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi”. (Suparno, 2016)

### **3. Penutup dan Saran**

“Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas” merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam keberlangsungan pendidikan di Indonesia. Dikarenakan guru adalah seorang pendidik yang sudah seharusnya mampu mendorong siswa-siswanya untuk belajar dengan baik sehingga dapat menghasilkan prestasi.

Kreativitas guru dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam memajukan prestasi belajar siswa, karena terdapat hubungan yang positif antara penggunaan media pembelajaran dengan prestasi belajar. Hal ini dapat memberikan implikasi bahwa dengan adanya penggunaan media (kreativitas metode pembelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah), maka akan dapat lebih meningkatkan prestasi

belajar siswa. Guru yang menggunakan media pembelajaran secara maksimal seperti Laptop, LCD, Video dan Internet sebagai sarana pendukung belajar dapat lebih meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru yang menggunakan metode-metode pembelajaran yang lebih menarik misalnya Contextual Teaching and Learning (CLT), maka dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Oleh karena hal-hal diatas tersebut maka, dapat diberikan saran yaitu :

1. Hendaknya guru lebih aktif dalam memberikan tugas-tugas kepada siswa serta menggunakan peralatan modern dan menunjang dalam memberikan materi pelajaran, sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Hendaknya pihak sekolah dapat memelihara media pembelajaran dengan melakukan perawatan secara rutin sehingga media pembelajaran dalam kondisi baik dan tidak rusak.
3. Dalam pengembangan prestasi belajar seharusnya guru dan siswa harus juga mengembangkan variabel-variabel lain yang terdapat masalah pada saat proses pembelajaran. Peningkatan variable tersebut yaitu kecerdasan intelenjesi siswa, lingkungan belajar sekolah, pendekatan apersepsi pembelajaran, persepsi siswa dalam setiap pembelajaran. Peningkatan variable-variabel tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar dibanding dengan kreativitas guru dalam pembelajaran dan kecerdasan emosional siswa.

## Daftar Pustaka

- Suparno. (2016a). Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 89 Jakarta, *14*(1).
- Suparno, 2016. (2016b). Pengaruh Kreativitas Guru dalam Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 89 Jakarta, *14*(2), 113–125.
- Wibowo, A. (2014). Strategi Belajar Mengajar, *15*(1).
- Wibowo, A. (2014) Metode Pembelajaran BAB I, 1–6
- Suparno. (2016). Strategi Optimalisasi Pembelajaran Ekonomi di SMA Berbasis Scientific Implementasi Kurikulum 2013.
- Suparno. (2016) Revitalisasi Pembelajaran Ekonomi di SMA Berbasis Konstruktivisme.